

HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA PAKUWERU KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Eka Christina Egeten
Amatus Yudi Ismanto
Wico Silolonga

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : egetenekaa@yahoo.com

***Abstract** Early Childhood Education (PAUD) is an education aimed at children aged 3 to 6 years and one form of education that focuses on the laying of the foundation toward physical growth and development. Cognitive development has an important role for the success of children in learning because some activity in learning is always associated with thinking problems because it involves the development of thinking and how the activities of thinking or work the purpose of research to determine whether there is a relationship of early childhood education with cognitive development of preschoolers in the village Pakuweru Tenga district of South Minahasa district. Sampling were taken with total sampling technique, which amounted to 41 people. Design The research used is an analytical survey using cross sectional approach and data data collected using questionnaire sheet. The result of chi-square test was obtained $p = 0.000$. Conclusion There is an association of early childhood education with cognitive development of preschool aged children.*

***Keywords:** early childhood education, cognitive development of children*

Abstrak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang di tujukan untuk anak usia 3 sampai dengan 6 tahun dan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir karena menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir atau bekerja. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di desa Pakuweru kecamatan Tenga kabupaten Minahasa Selatan. **Sampel** di ambil dengan teknik pengambilan *total sampel*, yaitu berjumlah 41 orang. **Desain Penelitian** yang digunakan adalah *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan data data dikumpulkan menggunakan lembar kuisioner. **Hasil** penelitian uji *chi-square* di dapatkan $p = 0.000$. **Kesimpulan** terdapat hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Kata kunci : pendidikan anak usia dini, perkembangan kognitif

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai dengan 6 tahun (Peraturan perundang-undangan No.27/1990 pasal 6), akan tetapi menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan usia dini perlu dilakukan dari lahir sampai usia 6 tahun, sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar (Rahman 2009).

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Jawati, 2013).

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang efektif bermanfaat bagi pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam, matematika dan bahasa, baik bahasa lisan maupun membaca dan menulis. Selain itu pelaksanaan PAUD yang efektif juga dapat memotivasi anak untuk memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar terhadap suatu konflik. Pendidikan anak usia dini juga memberikan kesempatan pada anak melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya (Apriani 2009).

Perkembangan kognitif yang terhambat terutama ketika usia anak dini akan berakibat pada kualitas manusia dewasa yang rendah.

Manusia berkualitas mempunyai kecerdasan, salah satu adalah kecerdasan kognitif. Pada anak usia dini yang berusia 0-6 tahun terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat termasuk otak. Pertumbuhan dan perkembangan otak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan dan pematangan semua jenis proses berpikir termasuk menerima, mengingat, penyelesaian masalah, penggambaran, dan pertimbangan. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan berpikir manusia, termasuk perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa (Setyaningrum, 2014).

Perkembangan kognitif anak prasekolah oleh piaget disebut sebagai periode praoperasional. Anak pada dasarnya tidak sadar akan pikiran atau keberadaan sudut pandang orang lain. Anak prasekolah dapat mengingat pengalaman yang lalu dan mengantisipasi peristiwa mendatang. Cara berpikir anak-anak yaitu mereka yakin dengan apa yang dilihat dan didengar (Susanto, 2011).

Dari hasil pendataan Depdiknas pada tahun 2006, baru 28% dari 26,1 juta anak usia 0-6 tahun yang baru mendapatkan pendidikan usia dini. Sebagian besar dari antara mereka, yakni 2,6 juta, mendapat pendidikan dengan jalan masuk sekolah dasar pada usia lebih awal. Sebanyak 2,5 juta anak mendapat pendidikan di Bina Keluarga Balita (BKB) 2,1 juta anak bersekolah di TK atau Raudhatul Atfhal, dan sekitar 100.000 anak dikelompok bermain (*play group*). Rasio jumlah lembaga pendidikan dan anak usia dini diperkirakan 1,8. Data tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) belum cukup mendapat perhatian

padahal kapasitas perkembangan kognitif anak sudah dapat terbentuk pada usia dini jauh dibawah usia sekolah (Apriani 2009).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di pendidikan anak usia dini (PAUD) didesa Pakuweru kecamatan Tenga dengan jumlah seluruh 41 anak, dengan jumlah anak perempuan 26 dan anak laki-laki berjumlah 15 anak. Saat peneliti melakukan observasi didapatkan data 10 orang anak, 3 orang diantaranya termasuk kategori anak belum berkembang fisik dan kognitifnya. Hal ini terlihat ketika melaksanakan kegiatan pengenalan warna, anak masih diam atau anak tidak mampu menyebutkan dan mengenal warna. Kemudian 3 orang anak yang termasuk kategori mulai berkembang, berarti dalam pembelajaran pengenalan bentuk anak sudah mampu mengenal 1-2 macam bentuk warna yang ditunjukkan pepadanya dan anak masih dibimbing oleh pengajar. Dan 4 orang anak lainnya termasuk kategori berkembang sesuai harapan, karena pada saat kegiatan pengenalan angka dan huruf anak sudah mampu menyebutkan angka dan huruf.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di desa Pakuweru kecamatan Tenga kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey* analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tempat dan waktu penelitian dilakukan didesa Pakuweru kecamatan Tenga kabupaten Minahasa Selatan, Pada

bulan Agustus-Oktober 2017. Populasi yang diambil yaitu 41 anak. Sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 41 anak.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi berdasarkan umur responden di PAUD desa Pakuweru

Umur Responden	n	%
3-4 Tahun	24	58.5
5-6 Tahun	17	41.5
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar umur responden berada pada kelompok umur 3-4 tahun yakni sebanyak 24 responden (58.5%), dan pada kelompok umur 5-6 tahun sebanyak 17 responden (41.5%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan jenis kelamin responden di PAUD Pakuweru

Jenis Kelamin Responden	n	%
Laki-laki	15	36.6
Perempuan	26	63.4
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 26 responden (63.4%) yang berjenis kelamin perempuan, dan 15 responden (36.6%) yang berjenis kelamin laki-laki.

Table 3. Distribusi berdasarkan Pendidikan anak di PAUD Pakuweru

Pendidikan Anak Usia Dini	n	%
Kurang efektif	22	53.7
Efektif	19	46.3
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pendidikan anak masih kurang efektif yakni sebanyak 22 responden (53.7%) dan pendidikan anak yang sudah efektif yakni sebanyak 19 responden (46.3%).

Tabel 4. Distribusi berdasarkan Perkembangan kognitif anak di PAUD Pakuweru

Perkembangan Kognitif Anak	N	%
Belum Berkembang	13	31.7
Mulai Berkembang	14	34.1
Berkembang Sesuai Harapan	6	14.7
Berkembang Sangat Baik	8	19.5
Total	41	100.0

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 13 anak (31.7%) yang perkembangan kognitifnya masih berada pada kategori belum berkembang (BB), 14 anak (34.1%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), 6 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (14.7%), dan 8 anak (19.5%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 5. Distribusi hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah

		Perkembangan Kognitif				Total	P Value
		Belum	Mulai	Sesuai Harapan	Sangat Baik		
Pendidikan Anak Usia Dini	Kurang efektif	13	9	0	0	22	0.000
	Efektif	31.7%	22.0%	0.0%	0.0%	53.7%	
		0	5	6	8	19	
		0.0%	12.2%	14.6%	19.5%	46.3%	
		13	14	6	8	41	
		31.7%	34.1%	14.7%	19.5%	100.0%	
Total							

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 22 responden (53.7%) pendidikan anak yang kurang efektif terdapat 13 anak (31.7%) yang mempunyai perkembangan kognitifnya berada pada kategori belum berkembang, dan 9 anak (22.0%) yang berada pada kategori mulai berkembang.

Sedangkan pada 19 responden (46.3%) pada pendidikan anak yang sudah efektif, terdapat 8 anak (19.5%) yang perkembangan kognitifnya berada pada kategori berkembang sangat baik, 6 anak (14.7%) yang perkembangan kognitifnya berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 5 anak (12.2%) yang berada pada kategori mulai berkembang. Berdasarkan hasil analisis data uji statistik dengan menggunakan uji chi-square memperoleh nilai 0.000 atau $\alpha < 0.05$ yang berarti terdapat ada hubungan antara pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan anak usia pra sekolah di desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paud di desa Pakuweru kecamatan Tenga kabupaten Minahasa selatan sebagian besar pendidikan anak yang berada pada kategori kurang efektif yakni sebanyak 22 dari 41 responden (53.7%), dibandingkan dengan pendidikan anak yang sudah efektif, yakni sebanyak 19 responden (46.3%). Hal ini disebabkan karena anak-anak yang baru masuk sekolah selama 3 bulan sehingga anak-anak belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang ada. Rudiati (2010) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan para guru yang terlatih yang membantu mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan berusaha agar anak-anak tidak mendapatkan perlakuan yang mungkin menyebabkan mereka menghindari hubungan sosial.

B. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif anak di desa Pakuweru kecamatan Tenga kabupaten Minahasa selatan sebanyak 13 anak (31.7%) yang perkembangan kognitifnya masih berada pada kategori belum berkembang (BB), 14 anak (34.1%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), 6 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (14.7%), dan 8 anak (19.5%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan jumlah anak yang berumur 3 tahun 9 anak, umur 4 tahun 13 anak, 5 tahun 11 anak dan anak yang berumur 6 tahun ada 8 anak. Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan dan pematangan semua jenis proses berpikir termasuk menerima,

mengingat, konsep formasi, penyelesaian masalah, penggambaran, dan pertimbangan (Papalia, 2007).

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan berpikir manusia, termasuk perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa. Perkembangan kemampuan dasar anak usia dini yang meliputi kemampuan bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni. Tujuan perkembangan kemampuan dasar yang di perlukan anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut. Salah satu aspek penting dari perkembangan anak usia dini yang harus mendapat perhatian adalah perkembangan kognitif (Charlesworth, 2009).

C. Hubungan Pendidikan anak usia dini dengan Perkembangan Kognitif Anak usia Prasekolah

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah, hal ini berdasarkan hasil analisa data uji statistik dengan menggunakan uji chi-square memperoleh nilai 0.000 atau $< \alpha$ 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara penerapan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rista Apriani (2009) yang berjudul hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang dimana ada hubungan yang

signifikan antara Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (p value=0,000). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menentukan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Pelaksanaan PAUD yang efektif sangat bermanfaat bagi perkembangan struktur kognitif, yaitu melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dari berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai. Pelaksanaan PAUD yang efektif juga bermanfaat bagi perkembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan bahasa, baik lisan maupun membaca dan menulis. Selain itu pelaksanaan PAUD yang efektif juga dapat memotivasi anak untuk memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar terhadap suatu konflik. Pendidikan anak usia dini juga memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya (Theo & Martin, 2004).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan anak usia dini tabel 5.5 menunjukan bahwa sebanyak 22 responden (53.7%) pendidikan anak usia dini (PAUD) yang kurang efektif terdapat 13 anak (31.7%) yang mempunyai perkembangan kognitifnya berada pada kategori belum berkembang, dan 9 anak (22.0%) yang berada pada kategori mulai berkembang, Sedangkan pada 19 responden (46.3%) pendidikan anak yang sudah efektif, terdapat 8 anak (19.5%) yang perkembangan kognitifnya berada pada kategori berkembang sangat baik, 6 anak (14.7%) yang perkembangan kognitifnya berada pada kategori berkembang sesuai

harapan, dan 5 anak (12.2%) yang berada pada kategori mulai berkembang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran baru dilaksanakan selama 3 bulan.

Dalam penelitian Kamin 2005, anak-anak angkat yang hidup dalam lingkungan yang baik mengalami peningkatan IQ sampai 5 poin, sedangkan anak-anak angkat yang hidup dalam lingkungan kurang baik tidak mengalami peningkatan taraf intelegensi. Selain dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan, tingkat kognitif atau taraf intelegensi juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ras, budaya, dan asupan nutrisi (Monty & Fidelis, 2006).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD desa Pakuweru kecamatan Tenga kabupaten Minahasa selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pendidikan anak usia dini sebagian besar masih kurang efektif, Perkembangan kognitif anak sebagian besar didapatkan mulai berkembang, Terdapat hubungan antara pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. R. 2009. Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. <https://www.google.co.id>. Diakses tanggal 24 Mei 2017.
- Albers EM, Riksen-Walraven JM, de Weerth C. Developmental stimulation in child care centers contributes to young infants'

- cognitive development. *Infant Behavior and Development*. (2010).
- Chandriany. 2012. Nilai anak, stimulasi psikososial dan perkembangan kognitif anak usia 2-5 tahun pada keluarga rawan pangan kabupaten banjarnegara jawa tengah. <https://core.ac.uk>. Diakses tanggal 22 mei 2017.
- Charlesworth R. *Understanding child development*. 5th ed. Delmar: Thomson Learning Gardner; 2009.
- Enung, F. *Psikologi perkembangan : perkembangan Peserta didik*. 2007. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Elizabeth, Hurlock 2009, *Perkembangan Anak*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Eka, 2012. 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkemabangan Motorik kasar dan Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang', *Jurnal Penelitian*, vol. 2, no. 2, hal 11-20.
- Hasan. M.2009. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta. Divapress. Diakses tanggal 3 Mei 2017.
- Jawati. R. 2013. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul UMMI II. <https://www.google.co.id>. Diakse tanggal 28 Mei 2017.
- Mardiantina. A. 2014. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Tugas Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah. <https://www.google.co.id>. Diakses tanggal 5 Mei 2017.
- Muloke. I. C. 2016. Pengaruh Bermain *Puzzel* Terhadap Perkembangan Fungsi Kognitif pada Anak Usia Prasekolah di TKA mmanahlinawan. Diakses tanggal 13 Mei 2017.
- Nirwana. A. B.2011. Psikologi Bayi, Balita, dan Anak. Yogyakarta. Medika. Diakses tanggal 5 februari 2017.
- Papalia D, Olds S, Feldman R. *Human development*. 9th ed. New York: Mc. Graw Hill; 2007.
- Patimah, 2008. "Manfaat Pendidikan Usia Dini Denagan Perkembangan kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik."
- Perry, A.G., & Potter, P.A. (2005). *Bukuajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik*. Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa: Devi Yulianti, Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Prasetya.L.2009. Dasar-dasar Pendampingan Iman Anak. Diakses pada tanggal 5 Juli 2017.